

SAHAM

PENGANTAR BAGI PEMULA



Dr, Mamay Komarudin, SE., MEP., MM., CFA
Tabroni, ST., MM

SAHAM

Pengantar Bagi Pemula

Dr, Mamay Komarudin, SE., MEP., MM., CFA
Tabroni, ST., MM



SAHAM

Pengantar Bagi Pemula

Penulis:

Dr, Mamay Komarudin, SE., MEP., MM., CFA
Tabroni, ST., MM

Editor:

Jaka Wijaya Kusuma

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 15,5 x 23 cm
ISBN : 978-623-448-876-0

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan judul "SAHAM: Pengantar Bagi Pemula".

Buku ini merupakan hasil kajian dan pemahaman kami mengenai pentingnya SAHAM. Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai SAHAM: Pengantar Bagi Pemula.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam memahami pentingnya SAHAM. Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang SAHAM: Pengantar Bagi Pemula

Kami menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi terciptanya karya yang lebih baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca.

Serang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 01 PENGERTIAN SAHAM.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Kepemilikan Pemegang Saham	3
C. Definisi Saham:.....	6
D. Jenis-Jenis Saham	8
E. Perbandingan Saham Biasa dan Saham Pilihan (Preferen)	10
F. Perbedaan Antara Saham dan Obligasi.....	14
G. Cara Membeli Saham.....	20
H. Memperoleh Penghasilan Melalui Saham	23
I. Risiko Memiliki Saham	25
J. Kesimpulan	27
BAB 02 MEMAHAMI RESIKO TRADEOFF-RETURN	29
A. Pengertian Tradeoff dan Return (Pengembalian)	29
B. Penggunaan Tradeoff Risiko-Pengembalian	31
C. Menghitung Risk-Return	33
D. Menggunakan Rasio Alfa, Beta, atau Sharpe.....	36
E. Cara Menghitung Rasio Risiko-Pengembalian.....	40
F. Kesimpulan.....	45
BAB 03 KONSEP DASAR PASAR SAHAM	47

A. Apa yang dimaksud dengan membeli saham perusahaan?	48
B. Apa itu saham preferen vs. saham biasa?	49
C. Apa itu bursa saham?	50
D. Apa itu indeks?.....	51
E. Apa itu IPO?.....	52
F. Apa itu pialang saham?	54
G. Apa itu kapitalisasi pasar?.....	55
H. Apa itu sektor dan industri saham?	57
I. Apa itu gaya berinvestasi?	61
J. Apa itu dividen dan bagaimana cara kerja dividen? ...	62
K. Bagaimana saham berbeda dari investasi lainnya?	65
L. Apa Itu Bull Market vs. Bear Market?	66
M. Apa pengertian kehancuran pasar saham?	68
N. Dapatkah saya mencoba mengatur waktu pasar dan menjual saham jika menurut saya akan terjadi kehancuran?	69
O. Apa artinya mengalahkan pasar?	70
P. Bisakah saya kehilangan uang jika saya berinvestasi di pasar saham?	72
Q. Apakah ada pajak atas keuntungan pasar saham?	74
BAB 04 ANALISIS TEKNIS: APA ITU DAN BAGAIMANA MENGGUNAKANNYA DALAM BERINVESTASI....	77
A. Apa itu Analisis Teknikal?.....	77
B. Memahami Analisa Teknikal	78
C. Menggunakan Analisa Teknikal	79

D. Indikator Analisis Teknikal	81
E. Hal Dasar Analisis Teknikal Saham	85
F. Indikator Teknikal Saham.....	86
G. Cara Analisis Teknikal Saham.....	88
H. Asumsi yang Mendasari Analisis Teknis.....	90
I. Analisis Teknikal vs. Analisis Fundamental.....	92
J. Keterbatasan Analisis Teknis.....	94
K. Bagaimana Saya Mempelajari Analisis Teknikal?	95
M. Contoh Cara Menganalisa Teknikal	96
N. Analisa teknikal Moving average	102
BAB 05 ANALISIS FUNDAMENTAL: PRINSIP, JENIS, DAN CARA MENGGUNAKANNYA.....	109
A. Pengertian Analisis Fundamental	109
B. Jenis analisis apa yang tepat untuk Anda?	112
C. Fokus pada fundamental	113
D. Skrining untuk pertumbuhan atau nilai.....	115
BAB 06 RASIO KEUANGAN ANALISIS SAHAM	121
A. Earning Per Share (EPS).....	122
B. Price Earning Ratio (P/E)	122
C. Return On Equity (ROE)	124
D. Debt To Capital Ratio	125
E. Interest Coverage Ratio	125
F. Enterprise Value to EBIT	126
G. Operating Margin.....	127
H. Quick Ratio	127

I. Price Book Value Ratio (P/B ratio).....	128
DAFTAR PUSTAKA	131
RIWAYAT PENULIS.....	133

BAB 01

PENGERTIAN SAHAM

A. Pendahuluan

Saham, juga dikenal sebagai ekuitas, adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan sebagian kecil dari perusahaan penerbit. Satuan saham disebut "saham" yang memberikan hak kepada pemiliknya atas proporsi aset dan keuntungan korporasi yang sama dengan berapa banyak saham yang mereka miliki. Saham juga memberikan hak suara dalam rapat pemegang saham dan dapat diperjualbelikan di pasar saham. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer karena potensi keuntungan yang tinggi, meskipun juga memiliki risiko yang sama besarnya. Bagi perusahaan, saham adalah cara untuk memperoleh modal dengan menjual kepemilikan perusahaan kepada investor.

Saham dibeli dan dijual terutama di bursa saham dan merupakan dasar dari banyak portofolio investor individu. Perdagangan saham harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang dimaksudkan untuk melindungi investor dari praktik penipuan. Peraturan pemerintah yang ketat dalam perdagangan saham bertujuan untuk melindungi investor dari praktik penipuan dan manipulasi pasar. Hal ini juga membantu memastikan transparansi dan integritas pasar saham, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan berdasarkan informasi yang akurat. Dalam perdagangan saham, penting untuk memahami risiko dan melakukan penelitian yang cermat sebelum membuat keputusan investasi.

Korporasi menerbitkan saham untuk mengumpulkan dana digunakan menjalankan bisnis mereka dan pemegang saham, pemegang saham, mungkin memiliki klaim atas sebagian aset dan pendapatan perusahaan. Pemegang saham dianggap

sebagai pemilik perusahaan penerbit, ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki investor relatif terhadap jumlah saham yang beredar. Jika sebuah perusahaan memiliki 1.000 saham beredar dan satu orang memiliki 100 saham, orang tersebut akan memiliki dan memiliki klaim atas 10% aset dan pendapatan perusahaan. Korporasi adalah jenis organisasi khusus karena hukum memperlakukan mereka sebagai badan hukum. Korporasi mengajukan pajak. dapat meminjam, dapat memiliki properti, dan dapat dituntut. Korporasi juga memiliki struktur manajemen yang terorganisir dengan jelas, termasuk dewan direksi dan manajemen eksekutif. Mereka bertanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis dan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Korporasi juga memiliki akses ke pasar modal untuk memperoleh modal dan meningkatkan nilai saham mereka. Namun, mereka juga harus mematuhi peraturan dan standar etika yang ketat untuk menjaga reputasi mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka.

Gagasan bahwa korporasi adalah "orang" berarti bahwa korporasi memiliki asetnya. Kantor perusahaan yang penuh dengan kursi dan meja adalah milik perusahaan, dan bukan milik pemegang saham. Hal ini berarti bahwa korporasi memiliki hak untuk memiliki dan mengelola asetnya sendiri, termasuk properti, uang, dan sumber daya lainnya. Namun, konsep ini juga menimbulkan pertanyaan tentang tanggung jawab sosial korporasi dan apakah korporasi harus bertanggung jawab seperti manusia dalam hal tindakan dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. Properti perusahaan dipisahkan secara hukum dari properti pemegang saham, yang membatasi tanggung jawab korporasi dan pemegang saham. Jika korporasi bangkrut, hakim dapat memerintahkan semua asetnya dijual tetapi aset pemegang saham tidak berisiko. Pemisahan hukum antara properti perusahaan dan pemegang saham memberikan perlindungan hukum bagi pemegang saham dari tanggung jawab

korporasi. Dalam hal korporasi mengalami kebangkrutan, pemegang saham tidak akan kehilangan aset pribadi mereka karena aset perusahaan yang dijual untuk membayar hutang. Ini memberikan kepastian hukum dan keamanan bagi pemegang saham dalam berinvestasi di perusahaan.

Pengadilan tidak dapat memaksa Anda untuk menjual saham Anda, meskipun nilai saham Anda mungkin telah jatuh. Demikian pula, jika pemegang saham utama bangkrut, mereka tidak dapat menjual aset perusahaan untuk membayar krediturnya. Hal ini karena kepemilikan saham di sebuah perusahaan merupakan investasi sukarela dan pengadilan tidak dapat mencampuri hak-hak pemegang saham. Demikian pula, aset perusahaan terpisah dari aset pribadi pemegang sahamnya, dan oleh karena itu tidak dapat digunakan untuk melunasi utang atau kewajiban pribadi.

B. Kepemilikan Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau entitas yang memiliki saham atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan (Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). Sebagai pemilik saham, mereka memiliki hak untuk memilih dewan direksi, menerima dividen, dan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham. Pemegang saham juga memiliki risiko kehilangan uang jika harga saham turun atau perusahaan mengalami kerugian. Pemegang saham dapat berupa individu, institusi keuangan, atau perusahaan lainnya. Pemegang saham memiliki peran penting dalam mengambil keputusan strategis perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui keputusan mereka.

Kepemilikan pemegang saham adalah jumlah saham yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan dalam suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham dan berhak atas dividen yang dibagikan

oleh perusahaan. Kepemilikan saham juga dapat memberikan keuntungan jika harga saham naik di pasar. Pemegang saham dapat membeli atau menjual saham mereka di pasar saham. Kepemilikan saham dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena pemegang saham memiliki kepentingan dalam keberhasilan perusahaan dan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan melalui hak suara mereka.

Apa yang dimiliki pemegang saham adalah saham yang dikeluarkan oleh korporasi, dan korporasi memiliki aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak kepemilikan atas saham yang dikeluarkan oleh korporasi, yang memberikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham dan hak atas pembagian dividen. Sementara itu, korporasi memiliki aset yang dimiliki oleh perusahaan, seperti properti, peralatan, dan kekayaan intelektual, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Jika Anda memiliki 33% saham suatu perusahaan, pernyataan bahwa Anda memiliki sepertiga dari perusahaan itu adalah salah. Namun, Anda memiliki sepertiga saham perusahaan. Ini dikenal sebagai "pemisahan kepemilikan dan kontrol."

Jika Anda memiliki saham mayoritas, hak suara Anda meningkat sehingga Anda secara tidak langsung dapat mengendalikan arah perusahaan dengan menunjuk dewan direksinya. Sebagai pemegang saham mayoritas, Anda memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, seperti pengangkatan CEO dan kebijakan keuangan. Anda juga dapat memilih anggota dewan direksi yang sejalan dengan visi dan tujuan Anda untuk memastikan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Namun, Anda juga harus mempertimbangkan tanggung jawab Anda sebagai pemegang saham mayoritas untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Memiliki saham memberi Anda hak untuk memilih dalam rapat pemegang saham, menerima dividen jika dan ketika dibagikan, dan hak untuk menjual saham Anda kepada orang lain. Dalam rapat pemegang saham, Anda memiliki hak untuk memberikan suara dalam keputusan penting perusahaan, seperti pemilihan dewan direksi atau pengesahan kebijakan perusahaan. Selain itu, sebagai pemegang saham, Anda berhak menerima dividen jika perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Anda juga dapat menjual saham Anda kepada orang lain jika ingin mendapatkan keuntungan atau memperoleh modal. Dewan direksi memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan nilai korporasi perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, mereka sering mempekerjakan manajer profesional seperti CEO. Pemegang saham biasa tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan, tetapi mereka memiliki hak untuk memilih anggota dewan direksi dan memberikan suara dalam keputusan penting perusahaan.

Pentingnya menjadi pemegang saham adalah Anda berhak atas sebagian dari keuntungan perusahaan, yang merupakan dasar dari nilai saham. Semakin banyak saham yang Anda miliki, semakin besar pula porsi keuntungan yang Anda dapatkan. Selain itu, sebagai pemegang saham, Anda juga memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk memilih direksi dan menentukan kebijakan perusahaan. Dengan menjadi pemegang saham, Anda juga dapat memperoleh capital gain jika harga saham perusahaan naik di masa depan. Oleh karena itu, menjadi pemegang saham dapat menjadi investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang. Meskipun beberapa saham tidak membagikan dividen dan menginvestasikan kembali laba untuk mengembangkan perusahaan, laba ditahan masih tercermin dalam nilai saham. Artinya, investor masih dapat memperoleh manfaat dari

pertumbuhan perusahaan meskipun tidak menerima pembayaran dividen secara rutin.

C. Definisi Saham:

Saham adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada sertifikat kepemilikan suatu perusahaan. Saham sendiri merujuk pada sertifikat kepemilikan khusus dari suatu perusahaan. Dengan memegang saham suatu perusahaan, maka Anda menjadi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang populer di pasar modal. Dengan membeli saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Namun, investasi saham juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan, seperti fluktuasi harga saham dan ketidakpastian pasar.

Berikut ini beberapa definisi saham menurut ahli: Menurut Brigham dan Ehrhardt (2017), saham adalah sertifikat kepemilikan yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki hak untuk memperoleh dividen dan keuntungan dari perusahaan tersebut, serta memiliki hak suara dalam keputusan-keputusan penting perusahaan. Saham juga dapat diperjualbelikan di pasar saham.

Sedangkan menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2018), saham adalah instrumen keuangan yang memberikan hak kepemilikan dan hak suara dalam suatu perusahaan. Saham adalah bentuk investasi di mana seseorang membeli bagian kecil dari kepemilikan suatu perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan dan juga memiliki hak suara dalam keputusan penting perusahaan. Saham dapat diperjualbelikan di pasar

saham dan harganya dapat berfluktuasi tergantung pada kinerja perusahaan dan kondisi pasar.

Sementara itu menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2016), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Saham adalah dokumen yang menunjukkan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Dengan memiliki saham, seseorang dapat menjadi pemilik perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting.

Selain itu Hull (2018) juga mengatakan bahwa saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas dividen dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Saham adalah bentuk investasi di mana seseorang membeli sebagian kepemilikan dari suatu perusahaan dan berhak atas dividen serta hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Saham merupakan instrumen keuangan yang populer dan dapat memberikan keuntungan bagi investor yang cerdas.

Begitu juga pendapat yang di sampaikan oleh Gitman dan Joehnk (2016), saham adalah sertifikat kepemilikan yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan suara dalam rapat umum pemegang saham. Dengan memiliki saham, seseorang dapat menjadi pemilik sebagian dari perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa saham adalah instrumen keuangan yang

mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas dividen dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Saham juga dapat diperjualbelikan di pasar saham dan harganya dapat berfluktuasi tergantung pada kinerja perusahaan dan kondisi pasar. Dengan memiliki saham, seseorang dapat menjadi pemilik sebagian dari perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting. Saham adalah bentuk investasi yang populer dan dapat memberikan keuntungan bagi investor yang cerdas.

D. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fabozzi, F. J., & Peterson Drake, P. (2014), secara umum saham terdiri dari dua jenis yaitu common stock dan preferred stock. Saham common stock atau saham biasa memberikan hak pemiliknya untuk memilih manajemen perusahaan dan berpartisipasi dalam keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Pemilik saham biasa juga memiliki hak untuk memilih anggota dewan direksi perusahaan serta berpartisipasi dalam rapat umum pemegang saham. Selain itu, pemilik saham biasa juga memiliki hak untuk menjual sahamnya kapan saja. Sedangkan saham preferred stock atau saham preferen, memberikan hak kepada pemiliknya untuk menerima dividen sebelum saham biasa jika perusahaan membagikan dividen. Saham preferen juga memberikan prioritas dalam hal pembayaran jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Pemilik saham preferen biasanya tidak memiliki hak untuk memilih anggota dewan direksi perusahaan dan hanya memiliki hak suara terbatas dalam rapat umum pemegang saham.

Kedua jenis saham ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan investor harus mempertimbangkan baik-baik sebelum membeli saham tersebut. Saham biasa memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi tetapi juga memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan

saham preferen. Sementara saham preferen memberikan kepastian penghasilan tetap namun imbal hasil yang ditawarkan cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, sebelum membeli saham, investor harus mengerti karakteristik dan risiko dari masing-masing jenis saham untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Selain yang sudah di jelaskan di atas ada lagi jenis saham yang biasa di sebut dengan convertible stock. Convertible stock atau saham konversi adalah jenis saham yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengkonversi saham tersebut menjadi saham biasa atau sejumlah uang tunai pada saat tertentu. Dalam hal ini, pemilik saham konversi memiliki fleksibilitas untuk mengubah jenis saham yang dimilikinya menjadi saham biasa atau sejumlah uang tunai, tergantung pada kondisi pasar dan kebutuhan keuangan. Salah satu keuntungan dari memiliki Convertible stock atau saham konversi adalah bahwa pemiliknya dapat memanfaatkan potensi keuntungan dari saham biasa tanpa harus kehilangan kepastian dan keamanan yang diberikan oleh saham preferen. Ketika harga saham biasa perusahaan meningkat, pemilik saham konversi dapat memutuskan untuk mengkonversi saham konversi menjadi saham biasa dan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham biasa. Sebaliknya, jika harga saham biasa turun, pemilik saham konversi dapat memutuskan untuk mempertahankan saham konversi atau mengkonversi saham konversi menjadi uang tunai untuk menghindari kerugian.

Meskipun memiliki keuntungan yang menarik, Convertible stock atau saham konversi juga memiliki risiko seperti risiko saham biasa dan risiko saham preferen. Oleh karena itu, sebelum membeli saham konversi, investor harus memahami karakteristik dan risiko dari saham konversi tersebut untuk dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

E. Perbandingan Saham Biasa dan Saham Pilihan (Preferen)

Ada dua jenis saham utama, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak suara pada pemegang saham dan menerima dividen, sedangkan pemegang saham preferen memiliki klaim atas aset dan laba yang lebih tinggi, namun tidak memiliki hak suara. Perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk mendapatkan uang tunai tambahan, namun hal ini dapat melemahkan kepemilikan dan hak pemegang saham yang ada. Perusahaan juga dapat melakukan pembelian kembali saham, yang dapat menguntungkan pemegang saham yang ada dengan meningkatkan nilai saham mereka.

Berikut adalah beberapa keuntungan dari jenis saham umum:

1. Potensi keuntungan yang lebih tinggi: Saham umum memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan jenis saham lainnya seperti saham preferen karena pemiliknya dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan juga mendapatkan dividen jika perusahaan membagikan dividen.
2. Hak suara dalam rapat pemegang saham: Pemilik saham umum memiliki hak suara dalam rapat pemegang saham dan dapat memilih anggota dewan direksi perusahaan. Hal ini memberikan kontrol yang lebih besar pada pemilik saham umum terhadap manajemen perusahaan.
3. Fleksibilitas dalam menjual saham: Saham umum dapat dijual kapan saja dan pemiliknya memiliki fleksibilitas untuk menjual sahamnya sesuai dengan kebutuhan keuangan.
4. Potensi menjadi pemilik perusahaan: Dalam jangka panjang, jika perusahaan yang dikelola oleh pemilik saham umum berkembang pesat, maka pemilik saham umum dapat menjadi

pemilik perusahaan yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam saham umum dapat memberikan keuntungan yang lebih besar namun juga memiliki risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan keuntungan dan risiko dari jenis saham ini sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Sedangkan beberapa keuntungan dari jenis saham pilihan atau preferen adalah sebagai berikut:

1. Prioritas dalam pembagian dividen: Saham pilihan memberikan hak kepada pemiliknya untuk menerima dividen sebelum saham biasa. Hal ini memberikan prioritas dalam pembagian dividen jika perusahaan membagikan dividen.
2. Keamanan investasi: Saham pilihan cenderung lebih stabil dan aman dari risiko perusahaan daripada saham umum karena pemiliknya memiliki prioritas dalam pembayaran dividen dan pembayaran saat perusahaan mengalami kebangkrutan.
3. Potensi konversi: Saham pilihan dapat dikonversi menjadi saham biasa pada saat tertentu sesuai dengan kondisi pasar dan kebutuhan keuangan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pemilik saham untuk mengubah jenis saham yang dimilikinya.
4. Imbal hasil yang pasti: Saham pilihan memberikan imbal hasil yang pasti kepada pemiliknya, terutama saham pilihan dengan kupon tetap. Hal ini memberikan kepastian penghasilan yang dapat diandalkan bagi pemilik saham pilihan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa saham pilihan adalah jenis saham yang memberikan kepastian dan keamanan bagi pemiliknya. Hal ini karena saham pilihan memberikan prioritas dalam pembagian dividen dan

pembayaran saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, saham pilihan biasanya dianggap sebagai investasi yang relatif aman dan stabil. Namun, imbal hasil yang ditawarkan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan saham umum.

Pada bagian terdahulu sudah di jelaskan tentang keuntungan dari masing-masing jenis saham, di balik keuntungan atau kelebihan selalu ada kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangan dari jenis saham umum:

1. Risiko yang tinggi: Saham umum memiliki risiko yang tinggi karena nilainya dapat berfluktuasi secara signifikan tergantung pada kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, investasi dalam saham umum cenderung lebih berisiko dibandingkan jenis investasi lainnya seperti obligasi.
2. Tidak ada prioritas dalam pembayaran dividen: Pemilik saham umum tidak memiliki prioritas dalam pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa pemilik saham umum hanya akan menerima dividen jika perusahaan membagikan dividen dan dividen tersebut harus dibagi dengan pemilik saham lainnya.
3. Tidak ada jaminan keuntungan: Saham umum tidak menjamin keuntungan dan tidak ada jaminan bahwa nilai saham akan meningkat. Oleh karena itu, investasi dalam saham umum selalu membawa risiko dan investor harus siap untuk menerima kerugian jika nilai saham turun.
4. Tidak ada jaminan hak suara: Meskipun pemilik saham umum memiliki hak suara dalam rapat pemegang saham, namun hak suara tersebut tidak menjamin bahwa keputusan yang diambil oleh perusahaan akan selalu sesuai dengan keinginan pemilik saham umum.

Dalam kesimpulannya, investasi dalam saham umum memiliki risiko yang tinggi dan tidak menjamin keuntungan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan keuntungan

dan risiko dari jenis saham ini sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Sedangkan beberapa kekurangan dari jenis saham pilihan adalah sebagai berikut:

1. Potensi keuntungan yang lebih rendah: Saham pilihan cenderung memberikan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan saham umum karena pemiliknya telah mendapatkan prioritas dalam pembayaran dividen.
2. Kurang fleksibel: Saham pilihan cenderung kurang fleksibel dibandingkan dengan saham umum karena pemiliknya tidak memiliki hak suara dalam rapat pemegang saham dan terbatas pada hak konversi.
3. Risiko perusahaan: Saham pilihan tetap memiliki risiko perusahaan dan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang parah, saham pilihan mungkin tidak mendapatkan pembayaran dividen dan bahkan mungkin tidak mendapatkan pembayaran kembali dari investasi.
4. Keterbatasan likuiditas: Saham pilihan mungkin tidak terlalu likuid, yang berarti sulit untuk menjualnya di pasar sekunder. Hal ini mungkin mengakibatkan kesulitan untuk memperoleh nilai pasar yang diinginkan.

Dalam kesimpulannya, investasi dalam saham pilihan memiliki keuntungan dalam hal prioritas pembayaran dividen dan keamanan investasi, tetapi juga memiliki kekurangan seperti potensi keuntungan yang lebih rendah, kurang fleksibel, risiko perusahaan, dan keterbatasan likuiditas. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan secara cermat keuntungan dan risiko dari jenis saham ini sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Dalam investasi saham, ada dua jenis saham utama yang dikenal, yaitu saham umum dan saham pilihan. Saham umum memiliki keuntungan dalam hal potensi keuntungan yang lebih tinggi, hak suara dalam rapat pemegang saham, fleksibilitas

dalam menjual saham, dan potensi menjadi pemilik perusahaan. Namun, saham umum juga memiliki kekurangan dalam hal risiko yang tinggi, tidak ada prioritas dalam pembayaran dividen, tidak ada jaminan keuntungan, dan tidak ada jaminan hak suara. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan dengan cermat keuntungan dan risiko dari jenis saham ini sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Di sisi lain, saham pilihan memiliki keuntungan dalam hal prioritas dalam pembagian dividen, keamanan investasi, potensi konversi, dan imbal hasil yang pasti. Namun, saham pilihan juga memiliki kekurangan dalam hal potensi keuntungan yang lebih rendah, kurang fleksibel, risiko perusahaan, dan keterbatasan likuiditas. Oleh karena itu, investor juga harus mempertimbangkan dengan cermat keuntungan dan risiko dari jenis saham ini sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Dalam kesimpulannya, setiap jenis saham memiliki keuntungan dan kekurangan sendiri, dan penting bagi investor untuk memahami karakteristik masing-masing jenis saham dan mempertimbangkan dengan cermat tujuan investasi dan profil risiko sebelum membuat keputusan investasi.

F. Perbedaan Antara Saham dan Obligasi

Seperti yang sudah kita ketahui tentang definisi saham menurut Brigham dan Ehrhardt (2017), saham adalah sertifikat kepemilikan yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2018), saham adalah instrumen keuangan yang memberikan hak kepemilikan dan hak suara dalam suatu perusahaan. Sementara itu menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2016), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan hak suara dalam rapat umum

pemegang saham. Selain itu Hull (2018) juga mengatakan bahwa saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan dan memberikan hak atas dividen dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Begitu juga pendapat yang di sampaikan oleh Gitman dan Joehnk (2016), saham adalah sertifikat kepemilikan yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan dan memberikan hak atas keuntungan dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Definisi obligasi menurut ahli adalah sebagai berikut: Obligasi adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki klaim atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang diberikan kepada penerbit obligasi. (Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2017). Obligasi adalah instrumen keuangan yang merepresentasikan kepemilikan atas pinjaman yang diberikan kepada penerbit. Obligasi memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima pembayaran bunga dan pelunasan jumlah pokok. Menurut Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018), Obligasi adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk memperoleh dana dari investor, dengan janji untuk membayar kembali pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). Menyatakan, Obligasi adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki hak atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang diberikan kepada penerbit obligasi, dengan jangka waktu dan tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya. Obligasi adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk memperoleh dana dari investor, dengan janji untuk membayar kembali pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditentukan, serta memberikan bunga sebagai imbalan atas pinjaman tersebut. (Madura, J. (2017). Pendapat Hull, J. C. (2018), Obligasi adalah surat

berharga yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki hak atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang diberikan kepada penerbit obligasi, serta memiliki risiko kredit terhadap penerbit obligasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di jelaskan perbedaan anatar saham dan obligasi adalah sebagai berikut:

1. Saham:

- a. Representasi kepemilikan perusahaan, Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau lembaga atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki hak untuk memperoleh dividen dan hak suara dalam rapat pemegang saham. Saham juga dapat diperjualbelikan di pasar modal.
- b. Pot keuntungan yang lebih tinggi, Saham memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi karena nilai saham dapat meningkat secara signifikan dalam waktu singkat. Selain itu, investor dapat memperoleh keuntungan dari dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Namun, potensi keuntungan yang lebih tinggi juga berarti risiko yang lebih tinggi.
- c. Tidak menjamin pembayaran dividen, Berinvestasi dalam saham tidak menjamin pembayaran dividen. Perusahaan dapat memilih untuk tidak membayar dividen atau mengurangi atau menangguhkannya karena berbagai alasan seperti kesulitan keuangan atau keputusan strategis. Oleh karena itu, investor tidak boleh hanya mengandalkan dividen sebagai sumber pendapatan dan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain ketika membuat keputusan investasi.
- d. Hak suara dalam rapat pemegang saham, Hak suara dalam rapat pemegang saham adalah hak yang dimiliki oleh pemegang saham untuk memberikan suara dalam keputusan-keputusan penting perusahaan. Setiap saham

memiliki hak suara yang sama, dan keputusan diambil berdasarkan mayoritas suara yang diberikan.

- e. Nilainya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kondisi pasar, Nilai saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kondisi pasar. Jika perusahaan berkinerja baik dan pasar mendukung, harga saham dapat meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan sedang mengalami kesulitan atau pasar sedang tidak menguntungkan, harga saham dapat menurun.
 - f. Tidak menjamin pengembalian pokok investasi, Berinvestasi dalam saham tidak menjamin pengembalian jumlah investasi awal. Nilai saham dapat berfluktuasi berdasarkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan tren ekonomi. Oleh karena itu, investor harus menyadari risiko yang ada dan membuat keputusan yang tepat saat berinvestasi saham.
 - g. Cenderung lebih berisiko daripada obligasi, Saham cenderung lebih berisiko daripada obligasi karena nilai saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kondisi pasar yang fluktuatif, sedangkan obligasi memiliki tingkat pengembalian yang lebih stabil dan terjamin oleh penerbit obligasi.
2. Obligasi:
- a. Representasi utang perusahaan, Obligasi adalah instrumen keuangan yang mewakili utang perusahaan kepada investor. Dalam hal ini, perusahaan mengeluarkan obligasi sebagai cara untuk meminjam uang dari investor dan berjanji untuk membayar kembali utang tersebut dengan bunga dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Imbal hasil yang tetap, Obligasi adalah instrumen keuangan yang memberikan imbal hasil tetap kepada pemegangnya. Imbal hasil ini ditentukan pada saat pembelian obligasi dan tidak berubah selama jangka

waktu investasi. Hal ini membuat obligasi menjadi pilihan investasi yang stabil dan dapat diandalkan bagi investor yang mencari penghasilan tetap.

- c. Pembayaran bunga dan pokok dijamin, oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Hal ini berarti bahwa penerbit obligasi harus membayar bunga dan pokok pada waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian obligasi.
- d. Tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan, Pemegang obligasi tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan karena mereka hanya memiliki hak atas pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan hanya dimiliki oleh pemegang saham.
- e. Nilainya dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, Nilai obligasi akan turun ketika suku bunga naik, karena investor akan lebih tertarik pada obligasi baru yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai obligasi akan naik ketika suku bunga turun, karena obligasi menjadi lebih menarik bagi investor.
- f. Menjamin pengembalian pokok investasi pada saat jatuh tempo, Obligasi adalah instrumen keuangan yang menjamin pengembalian pokok investasi pada saat jatuh tempo. Ini berarti bahwa investor akan menerima kembali uang yang diinvestasikan pada saat obligasi mencapai tanggal jatuh tempo, bersama dengan bunga yang dihasilkan selama periode investasi.
- g. Cenderung lebih aman daripada saham, Obligasi cenderung lebih aman daripada saham karena obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dan memiliki jangka waktu serta tingkat

bunga yang tetap, sedangkan saham merupakan kepemilikan dalam perusahaan yang nilainya dapat berfluktuasi tergantung pada kinerja perusahaan dan pasar saham.

Secara umum dapat di jelaskan bahwa saham dan obligasi memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal kepemilikan, potensi keuntungan, hak suara, dan risiko investasi. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan dengan cermat tujuan investasi dan profil risiko mereka sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dalam salah satu jenis instrumen keuangan tersebut. Saham diterbitkan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal guna mengembangkan bisnis atau menjalankan proyek baru. Terdapat perbedaan penting antara membeli saham langsung dari perusahaan pada saat penerbitannya di pasar perdana atau membeli dari pemegang saham lain di pasar sekunder. Saat perusahaan menerbitkan saham, mereka melakukannya dengan imbalan uang. Obligasi memiliki perbedaan dengan saham dalam beberapa aspek. Sebagai kreditur korporasi, pemegang obligasi berhak atas pembayaran bunga dan pokok yang diinvestasikan. Dalam situasi kepailitan, kreditor memiliki prioritas hukum yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham dan akan dilunasi terlebih dahulu jika perusahaan harus menjual aset.

Sebaliknya, pemegang saham seringkali tidak menerima pengembalian apapun jika terjadi kebangkrutan, yang menunjukkan bahwa saham pada dasarnya merupakan investasi yang lebih berisiko dibandingkan dengan obligasi. Pernyataan ini berarti bahwa pemegang saham sering kali tidak menerima pengembalian apa pun jika perusahaan bangkrut, yang mengindikasikan bahwa saham adalah investasi yang secara inheren lebih berisiko dibandingkan dengan obligasi. Hal ini karena pemegang obligasi memiliki prioritas yang lebih tinggi dalam menerima pembayaran dari aset perusahaan selama

proses kebangkrutan, sementara pemegang saham berada di urutan terakhir. Oleh karena itu, berinvestasi di saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena tidak ada jaminan pengembalian investasi, dan kemungkinan kehilangan seluruh modal yang diinvestasikan lebih tinggi.

G. Cara Membeli Saham

Cara paling umum untuk membeli dan menjual saham adalah melalui bursa saham seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Nasdaq, atau New York Stock Exchange (NYSE). Bursa-bursa ini menyediakan platform bagi investor untuk memperdagangkan saham perusahaan publik. Pembeli dan penjual dapat melakukan pemesanan melalui pialang atau platform trading online, dan bursa akan mencocokkan pesanan ini untuk memfasilitasi transaksi. Bursa saham juga menyediakan transparansi dan regulasi untuk memastikan praktik perdagangan yang adil dan melindungi investor. Setelah IPO, saham perusahaan akan terdaftar di bursa saham dan tersedia bagi investor untuk membeli dan menjualnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan mendapatkan akses ke modal tambahan melalui penjualan saham tambahan di masa depan. Investor juga dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham perusahaan.

Biasanya, investor akan menggunakan akun perantara untuk membeli saham di bursa, yang akan mencantumkan harga beli (penawaran) atau harga jual (penawaran). Akun broker adalah jenis akun investasi yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual sekuritas, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Saat membeli saham di bursa, investor akan melihat harga penawaran, yang merupakan harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh pembeli, dan harga permintaan, yang merupakan harga terendah yang bersedia diterima oleh penjual. Selisih antara harga bid dan ask dikenal sebagai spread.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan di pasar. Berikut ini adalah beberapa variabel yang mempengaruhi penawaran dan permintaan saham di pasar:

1. Kinerja perusahaan: Kinerja perusahaan memiliki pengaruh besar pada harga saham. Jika kinerja perusahaan baik, investor akan cenderung membeli saham dan permintaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, investor akan cenderung menjual saham dan penawaran akan meningkat, sehingga harga saham akan turun.
2. Kondisi pasar: Kondisi pasar secara keseluruhan juga mempengaruhi harga saham. Jika pasar sedang mengalami tren positif, investor akan cenderung membeli saham dan permintaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, jika pasar sedang mengalami tren negatif, investor akan cenderung menjual saham dan penawaran akan meningkat, sehingga harga saham akan turun.
3. Suku bunga: Suku bunga juga mempengaruhi harga saham. Jika suku bunga rendah, investor akan cenderung membeli saham dan permintaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, investor akan cenderung berinvestasi di instrumen keuangan lainnya seperti obligasi, sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham akan turun.
4. Dividen: Pembayaran dividen juga mempengaruhi harga saham. Jika perusahaan membayar dividen yang tinggi, investor akan cenderung membeli saham dan permintaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membayar dividen atau dividen yang dibayar rendah, investor akan cenderung menjual saham dan penawaran akan meningkat, sehingga harga saham akan turun.